

**KAJIAN ETNOBOTANI FAMILI *ARECACEAE*  
OLEH MASYARAKAT DESA PEJAMBON  
KECAMATAN NEGERI KATON  
KABUPATEN PESAWARAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Program Studi Pendidikan Biologi**

Oleh:

**RODIYAH**

**NPM.1711060266**

**Jurusan : Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG 1442 H/ 2021 M**

**KAJIAN ETNOBOTANI FAMILI *ARECACEAE*  
OLEH MASYARAKAT DESA PEJAMBON  
KECAMATAN NEGERI KATON  
KABUPATEN PESAWARAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Program Studi Pendidikan Biologi**

Oleh:

**RODIYAH**

**NPM.1711060266**

**Jurusan : Pendidikan Biologi**

**Pembimbing I : Nurhaida Widiani, M. BIOTECH**

**Pembimbing II : Ovi Prasetya Winandari, M.Si**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG 1442 H/ 2021 M**

## ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang tersebar dari Sabang sampai Merauke dan membuat masyarakat dapat memanfaatkan potensi alam secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan famili *Arecaceae* dan organ apa saja yang dimanfaatkan serta bagaimana metode pemanfaatannya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purpose Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran tumbuhan famili *Arecaceae* yang dimanfaatkan terdapat sekitar 9 jenis yaitu *Cocos nucifera* (kelapa), *Arenga pinnata* (aren), *Hyophorbe lagenicaulis* (palem botol), *Dypsis lutescens* (palem kuning), *Cyrtostachys lakka* (palem merah), *Livistona sp.* (palem kol atau palas), *Rhapis excels* (palem waregu), *Roystonea regia* (palem raja), dan *Veitchia merilii* (palem putri). Tumbuhan famili *Arecaceae* tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat pada organ daun, buah, bunga, batang, dan akar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan seperti bahan bangunan, makanan dan minuman, ritual adat, tanaman hias, dan lain sebagainya. Metode pemanfaatan yang dipakai juga beragam seperti dianyam, disadap, direbus, dipotong memanjang, dan ditanam sebagai hiasan rumah.

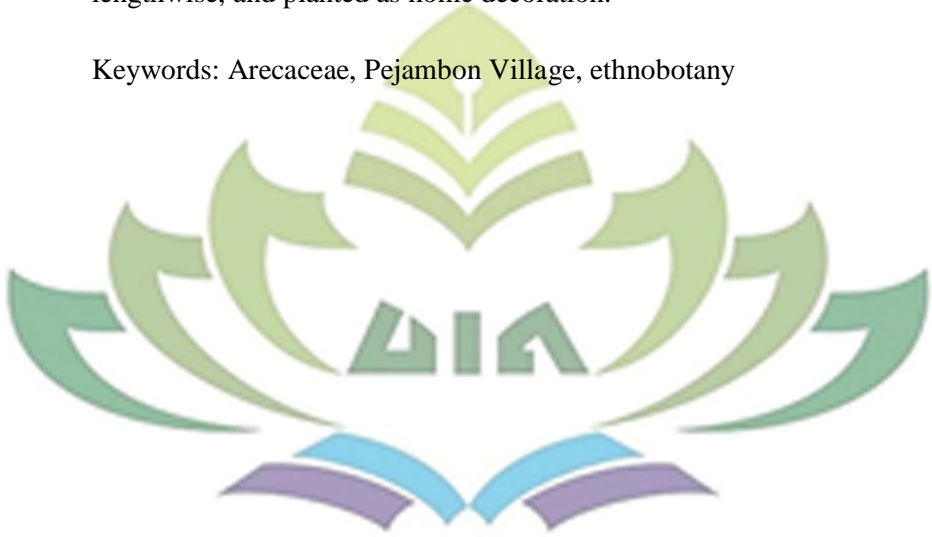
Kata kunci: *Arecaceae*, Desa Pejambon, etnobotani

## ABSTRACT

Indonesia is a country that spreads from Sabang to Merauke and allows people to take full advantage of the potential of nature. This study aims to identify the types of plants in the *Arecaceae* family and what organs are used and how to use them. This type of research is descriptive qualitative. The sampling technique used is *Purpose Sampling*. Data collection methods used are interviews, observation, and documentation. The results showed that the community of Pejambon Village, Negeri Katon District, Pesawaran Regency, used about 9 species of *Arecaceae* family plants, namely *Cocos nucifera* (coconut), *Arenga pinnata* (aren), *Hyophorbe lagenicaulis* (bottle

palm), *Dypsis lutescens* (yellow palm), *Cyrtostachys lakka*. (red palm), *Livistona* sp. (cabbage palm or palas), *Rhapis excels* (waregu palm), *Roystonea regia* (king palm), and *Veitchia merilii* (princess palm). The Arecaceae family plants are utilized by the community in the organs of leaves, fruit, flowers, stems, and roots. These plants are used for various needs such as building materials, food and drinks, traditional rituals, ornamental plants, and so on. The utilization methods used are also varied, such as woven, tapped, boiled, cut lengthwise, and planted as home decoration.

Keywords: Arecaceae, Pejambon Village, ethnobotany



## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rodiyah  
NPM : 1711060266  
Jurusan : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kajian Etnobotani Famili *Arecaceae* Oleh Masyarakat Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi atau saduran dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu''alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar lampung, Juli 2021

Penulis,



Rodiyah

NPM.1711060266





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung*

*Telp. (0721) 703260*

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul skripsi : **Kajian Etnobotani Famili *Arecaceae* oleh  
Masyarakat Desa Pejambon Kecamatan Negeri  
Katon Kabupaten Pesawaran**  
Nama : **Rodiyah**  
NPM : **1711060266**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**  
Prodi : **Pendidikan Biologi**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan  
Lampung

Pembimbing I

Nurhaida Widiani, M. Biotech  
NIP. 198405192011012007

Pembimbing II

Ovi Prasetya Winandari, M.Si  
NIP. -

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Biologi**

Dr. Eko Kuswanto, M.Si  
NIP. 197505142008011009





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "Kajian Etnobotani Famili Arcaceae Oleh Masyarakat Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran" Disusun oleh: **Rodiyah, NPM. 1711060266**, Jurusan: Pendidikan Biologi, telah diujikan pada sidang munaqosyah pada Hari/Tanggal: Kamis, 16 September 2021 pukul 13:00-14:30 WIB.

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua : Dr. Eko Kuswanto, M.Si.

Sekretaris : Mahmud Rudini, S.Pd, M.Si

Pembahas Utama : Dwijowati Asih Saputri, M.Si

Pembahas Pendamping I : Nurhaida Widiani, M. Biotech

Pembahas Pendamping II : Ovi Prasetya Winandari, M.Si

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 19640828198803002

## MOTTO

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿٧﴾

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

“Dan Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda kekuasaan Allah. dan kebanyakan mereka tidak beriman” (Q.S. Asy-syu’ara (19): 7-8)





## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirrobbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan saya nikmat sehat sehingga dapat terselesaikan karya tulis skripsi ini. Karya tulis ini saya persembahkan khusus untuk orang tuaku tersayang Bapak Rasman dan Ibu Rubingah yang senantiasa mendukung saya baik dalam hal moril maupun materil serta tak pernah bosan mendoakan kelancaran setiap usaha yang saya lakukan sehingga dapat menghantarkan saya sampai sejauh ini.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rodiyah, dilahirkan pada tanggal 15 April 1999, bertempat di Desa Pejambon, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, putri bungsu dari tiga bersaudara oleh pasangan Bapak Rasman dan Ibu Rubingah.

Penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pejambon dan selesai tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI Pejambon selesai tahun 2014, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran selesai tahun 2017, dan mengikuti pendidikan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran selama 40 hari terhitung sejak tanggal 6 Juli – 15 Agustus 2020. Setelah itu, dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 10 Bandar Lampung selama 40 hari terhitung sejak tanggal 6 Oktober – 16 November 2020.

Bandar Lampung, Juli 2021

Penulis



**Rodiyah**  
**NPM.1711060266**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Rasa syukur senantiasa penulis haturkan atas rahmat Allah SWT, yang senantiasa memberikan nikmat iman, islam, serta kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis skripsi ini yang berjudul Kajian Etnobotani Famili *Arecaceae* Oleh Masyarakat Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabiyana Muhammad SAW, yang semoga syafaatnya sampai kepada umatnya, Aamiin.

Terselesaikannya karya tulis skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan pihak terkait. Untuk itu penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Biologi.
3. Nurhaida Widiani, M. BIOTECH selaku pembimbing I dan Ovi Prasetya Winandari, M.Si selaku pembimbing II penulis, dengan penuh rasa keikhlasan hati selalu membimbing dan memberikan masukan dalam penelitian ini.
4. Para dosen dan staf Prodi Biologi yang telah memberikan pengajaran dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan.
5. Kepala Desa Pejambon beserta staf dan masyarakatnya yang telah membantu dalam menyelesaikan kegiatan penelitian.
6. Kakak-kakakku tercinta Ristina, Rusnadi, Suratman, dan Rismawati yang senantiasa memberi dukungan, semangat, dan mendoakan kebaikan untukku.
7. Adik-adikku tercinta Nabilla Aida Fitria, Habibullah Finailir Raja, Azizzah Nur Inayatillah, Revi Syaquila Putri, Ririn Nopiana, dan Galih Saputra yang selalu memberikan dukungan.
8. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu semangat berjuang bersama yaitu Intan Maelela, Elis Yuliana, Devi Nata Ismiati, Lekok Novita Sari, Indarti, Muthya Ningsih, dan May Citra

Amelina yang selalu menemani, mendukung, dan tak bosan membantuku jika aku dalam kesulitan.

9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Biologi angkatan 2017, khususnya Biologi G yang sudah berkenan melewati waktu bersama selama ini hingga membentuk persaudaraan dan kebersamaan yang telah diukir dengan begitu indah.
10. Sahabat-sahabat KKN-DR kelompok 258 yang memberikan pengalaman luar biasa.
11. Sahabat-sahabat PPL di SMAN 10 Bandar Lampung yang selalu memberi dukungan serta pengalaman dan kebersamaan luar biasa hingga menjadikannya sejarah yang tidak terlupakan.
12. Semua pihak dari luar maupun dalam yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. *Aamiin Yaa Robbal\_Alamin.*

Bandar Lampung, Juli 2021

Penulis



**Rodiyah**  
**NPM.171106**



## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

ABSTRAK .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN .....	vi
LEMBAR PENGESAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
RIWAYAT HIDUP .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	7
D. Identifikasi Masalah .....	7
E. Batasan Masalah .....	8
F. Rumusan Masalah .....	8
G. Tujuan Penelitian .....	8
H. Manfaat penelitian .....	9
I. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
J. Metode Penelitian .....	11
K. Sistematika Pembahasan .....	11

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Etnobotani .....	12
B. Tumbuhan Famili <i>Arecaceae</i> .....	13
C. Jenis-jenis tumbuhan famili <i>Arecaceae</i> .....	14
D. Manfaat tumbuhan famili <i>Arecaceae</i> .....	35
E. Media Pembelajaran .....	36
F. Booklet .....	40

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	43
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	54

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	60
B. Temuan Penelitian .....	66
C. Pembuatan Booklet .....	76

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Rekomendasi .....	78

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

3.1 Daftar Kepala Desa Pejambon 1935-2020 .....	46
4.1 Jenis-jenis <i>Arecaceae</i> di Desa Pejambon .....	60
4.2 Pemanfaatan Tumbuhan <i>Arecaceae</i> .....	61



## DAFTAR GAMBAR

2.1	Tumbuhan Aren .....	14
2.2	Tumbuhan Gebang .....	16
2.3	Tumbuhan Daun Sang atau Daun Payung .....	17
2.4	Tumbuhan Lontar (Siwalan) .....	18
2.5	Tumbuhan Rotan .....	20
2.6	Tumbuhan Salak .....	22
2.7	Tumbuhan Kelapa .....	23
2.8	Tumbuhan Kelapa Sawit .....	25
2.9	Tumbuhan Nipah .....	26
2.10	Tumbuhan Sagu .....	27
2.11	Tumbuhan Palem Botol .....	29
2.12	Tumbuhan Palem Merah .....	30
2.13	Tumbuhan Palem Raja .....	31
2.14	Tumbuhan Palem Putri .....	32
2.15	Tumbuhan Palem Kuning .....	32
2.16	Tumbuhan Palem Kol atau Palas .....	33
2.17	Tumbuhan Palem Waregu .....	34
3.1	Gambar Satelit Kabupaten Pesawaran .....	43
3.2	Gambar Satelit Kecamatan Negeri Katon .....	44
3.3	Gambar Satelit Desa Pejambon .....	45



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Peneliti perlu memapar beberapa arti kata yang menjadi judul penelitian agar nantinya tidak menimbulkan terjadinya kesalahpahaman. Judul penelitian yang dimaksud oleh peneliti adalah **“Kajian Etnobotani Famili *Arecaceae* Oleh Masyarakat Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran”**.

. Pengertian dari beberapa istilah yang diambil dalam judul tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kata “kajian” diartikan sebagai hasil mengkaji.<sup>1</sup>
2. Kata “etnobotani” diartikan sebagai ilmu botani mengenai pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam keperluan kehidupan sehari-hari dan adat suku bangsa.<sup>2</sup>
3. Famili *Arecaceae* Kata “famili” adalah pengelompokan makhluk hidup yang mempunyai sifat atau ciri-ciri yang sama.<sup>3</sup> Sedangkan “*Arecaceae*” merupakan jenis tanaman suku palem-paleman.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat didefinisikan kajian etnobotani famili *Arecaceae* merupakan kajian tentang pemanfaatan tumbuhan famili *Arecaceae* dalam keperluan kehidupan sehari-hari. Cakupan yang ada dalam penelitian kualitatif ini meliputi kajian pemanfaatan tumbuhan famili *Arecaceae* yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

---

<sup>1</sup> Kamus Bahasa Indonesia. Hal 618

<sup>2</sup> L. Hakim., *Etnobotani Dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Etnobotani Dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan Dan Agrowisata*, 2014,

<sup>3</sup> Kamus Bahasa Indonesia. Hal 403

<sup>4</sup> Cut Roswita, “Pemanfaatan Tumbuhan Palem – Paleman (*Arecaceae*) Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Aceh Di Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen,” *Jurnal Biosains* 4, no. 1 (2018): 32,

## B. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki kurang lebih 17.000 pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke dan dihuni lebih dari 400 suku dengan bahasa dan budaya yang berbeda-beda.<sup>5</sup> Banyaknya sumber daya alam yang terdapat dalam pulau-pulau di Indonesia menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya baik di daratan maupun di lautan.<sup>6</sup> Kekayaan akan keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh Indonesia menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara megabiodiversitas di dunia. Indonesia diperkirakan memiliki 30.000-40.000 jenis tumbuhan berpembuluh yang terbagi dalam 100-150 famili. Hal ini menjadikan masyarakat di Indonesia memperoleh banyak manfaat dari keanekaragaman hayati seperti dalam jasa lingkungan, sebagai bahan makanan, obat-obatan, bahan bangunan, dan budaya.<sup>7</sup>

Ilmu etnobotani berkembang seiring dengan tingginya tingkat keanekaragaman hayati. Ilmu ini memaparkan tentang pengetahuan untuk memanfaatkan tumbuhan dalam keperluan sehari-hari bagi suatu komunitas adat suku bangsa. Dalam kajian ilmu etnobotani membahas tentang botani yang memiliki interaksi manusia dengan tanaman serta pemanfaatannya untuk kepentingan budaya dan kelestarian sumber daya alam.<sup>8</sup> Pemanfaatan tumbuhan banyak

---

<sup>5</sup> N Fauziah H, "Inventarisasi Tanaman Di Pasar Stasiun Ponorogo Sebagai Sumber Belajar Biologi Mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam , Institut Agama Islam Negeri Ponorogo," *Semesta Pendidikan*, 2017, 44–53.

<sup>6</sup> Hartono Pitra, Ade Haerullah, and Nurmaya Papuungan, "Studi Pengetahuan Lokal Masyarakat Moya Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional," *Jurnal Saintifika* 1, no. 1 (2017): 45–49,

<sup>7</sup> Fauziah H, "Inventarisasi Tanaman Di Pasar Stasiun Ponorogo Sebagai Sumber Belajar Biologi Mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam , Institut Agama Islam Negeri Ponorogo."

<sup>8</sup> Hakim., *Etnobotani Dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Etnobotani Dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan Dan Agrowisata*.

dilakukan oleh berbagai suku di Indonesia yang mayoritas dengan melakukan pengelolaan secara sederhana dan tradisional.<sup>9</sup>

Salah satu tumbuhan yang banyak tumbuh dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari adalah famili *Arecaceae* atau suku palem-paleman. Tumbuhan suku *Arecaceae* dikenal sebagai tumbuhan serba guna yang banyak dimanfaatkan oleh manusia misalnya sebagai bahan bangunan, sumber makanan, kerajinan, obat-obatan, tanaman hias, dan lain sebagainya.<sup>10</sup> Di Indonesia tanaman suku *Arecaceae* atau palem-paleman terdapat sekitar 460 jenis yang termasuk dalam 35 genus dan tersebar diseluruh wilayah Indonesia.<sup>11</sup> Tumbuhan *Arecaceae* dapat tumbuh diberbagai tipe tanah seperti tipe tanah berpasir, gambut, berkapur, dan berbatu dengan berbagai kemiringan tanah mulai dari dataran, bukit, sampai lereng terjal. Tumbuhan *Arecaceae* juga dapat tumbuh pada suhu rata-rata tahunan 250-170°C, dengan curah hujan diantara 2000-2500 mm pertahun dan hujan turun rata-rata 120-140 hari dalam setahun serta kelembaban relatif sebesar 80%.<sup>12</sup>

Al-Qur'an telah menjelaskan dalam surat Yunus ayat 24 bahwa tumbuh-tumbuhan yang diciptakan oleh Allah SWT di bumi agar dapat dimanfaatkan oleh makhluk-makhluknya. Allah SWT telah berfirman:

---

<sup>9</sup> Muhammad Rifandi, Rosidah, and Yuniarti, "Kabupaten Tanah Bumbu Study of Etnobotants of Community Medicine Plants Muara Pagatan Village Kusan Hilir Sub-District Tanah Bumbu District Program Studi Kehutanan" 03, no. 5 (2020): 906–918.

<sup>10</sup> Melfa Aisyah Hutasuht and Rasyidah, "Inventarisasi Jenis-Jenis *Arecaceae* Di Kawasan Hutan Taman Nasional Gunung Leuser Desa Telagah Kabupaten Langkat Sumatera Utara," *Klorofil* 2, no. 2 (2018): 1–7.

<sup>11</sup> L. Achmad Ramli, Samsuriza M. Suleman, and Ramadanil, "Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah," *Biocolebes* 13, no. 2 (2019): 162–173.

<sup>12</sup> Hutasuht and Rasyidah, "Inventarisasi Jenis-Jenis *Arecaceae* Di Kawasan Hutan Taman Nasional Gunung Leuser Desa Telagah Kabupaten Langkat Sumatera Utara."

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ  
 نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّى إِذَا أَخَذَتِ  
 الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَدِرُوا عَلَىهَا  
 أَتْنَاهَا أَمْرًا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنَبْ  
 بِالْأَمْسِ ۚ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan subur karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, dan pemilik-pemilikinya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanam-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang berfikir.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Al-Qur'an dan terjemahan



Pemanfaatan tumbuhan yang melibatkan interaksi manusia dengan lingkungan atau dikenal dengan etnobotani juga dilakukan oleh beberapa masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Beberapa jenis tumbuhan dari suku *Arecaceae* tumbuh di desa ini. Tumbuhan ini dimanfaatkan salah satunya dengan cara diolah menjadi bahan makanan seperti gula merah maupun digunakan dalam kegiatan-kegiatan seperti membangun rumah. Kegiatan etnobotani yang dilakukan oleh beberapa masyarakat memiliki dampak positif seperti menunjang perekonomian dan kelangsungan hidup tumbuhan. Ditinjau dari kegiatan perekonomian sehari-hari, masyarakat di Desa Pejambon memanfaatkan tumbuhan famili *Arecaceae* sebagai penunjang perekonomian tambahan. Pekerjaan utama mayoritas masyarakat adalah petani, namun kegiatan etnobotani tumbuhan suku *Arecaceae* tetap dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjadi pendapatan utama bagi beberapa masyarakat apabila terjadi gagal panen.

Pemanfaatan tumbuhan suku *Arecaceae* di Desa Pejambon menunjukkan adanya kegiatan etnobotani. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pemanfaatan etnobotani di Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dilakukan dengan menjadikan tumbuhan famili *Arecaceae* sebagai bahan makanan dan minuman seperti gula merah, tanaman hias, tradisi dalam membangun rumah, dan pemanfaatan lainnya. Namun, data dan informasi terkait penginventarian jenis-jenis tumbuhan suku *Arecaceae* dan pemanfaatannya belum tersedia karena belum pernah dilakukan oleh masyarakat maupun peneliti lain. Akibatnya Desa Pejambon tidak memiliki data tertulis atau bahan bacaan terkait tumbuhan suku *Arecaceae* dan bagaimana pemanfaatannya. Selain itu, dari hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa anak-anak di Desa Pejambon kurang mengetahui jenis-jenis tumbuhan *Arecaceae* dan pemanfaatannya disekitar mereka. Berdasarkan keadaan tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang kajian etnobotani tumbuhan famili

*Arecaceae* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pejambon dan pemanfaatannya untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.

Meskipun tidak semua jenis *Arecaceae* mampu tumbuh di Desa tersebut, namun masyarakat masih memanfaatkan tumbuhan *Arecaceae* yang mampu tumbuh dan berkembang sebaik mungkin. Tumbuhan *Arecaceae* dipilih sebagai bahan dalam kegiatan penelitian ini karena masyarakat di Desa Pejambon masih memanfaatkan tumbuhan tersebut meskipun tumbuhan *Arecaceae* keberadaannya di Desa Pejambon tidak terlalu banyak. Desa Pejambon dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan masyarakat di Desa tersebut masih memanfaatkan tumbuhan *Arecaceae* dalam kehidupan sehari-hari meskipun keberadaannya tidak terlalu banyak. Penelitian ini dilakukan karena masyarakat Desa Pejambon masih memanfaatkan beberapa jenis tumbuhan dari famili *Arecaceae* terutama untuk dijadikan sebagai penghasil tambahan maupun penghasilan utama dengan menjadikannya bahan makanan seperti gula merah. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian terhadap tumbuhan famili *Arecaceae* di Desa Pejambon.

Penelitian ini dilakukan secara terperinci dengan cara mewawancarai narasumber yaitu beberapa masyarakat Desa Pejambon. Hasil penelitian diharapkan menjadi sumber informasi tertulis bagi masyarakat yang ada di Desa Pejambon dan dapat dijadikan sebagai bacaan tambahan berupa media pembelajaran bagi sekolah-sekolah pada materi keanekaragaman hayati terkait tumbuhan *Arecaceae*. *Output* atau hasil dari penelitian ini dibuat menjadi media pembelajaran berupa booklet. Booklet dipilih karena memiliki bentuk yang sederhana dan warna serta ilustrasi yang ditampilkan memiliki daya tarik dan meningkatkan minat baca apabila disajikan dengan baik.<sup>14</sup> Sehingga dengan adanya booklet dari hasil penelitian

---

<sup>14</sup> Eti Setyaningsih, Ari Sunandar, and Anandita Eka Setiadi, "Pengembangan Media Booklet Berbasis Potensi Lokal Kalimantan Barat Pada Materi Keanekaragaman

tumbuhan *Arecaceae* di Desa Pejambon diharapkan mampu menambah data dan informasi terkait etnobotani tumbuhan *Arecaceae* oleh masyarakat Desa Pejambon dan jenis *Arecaceae* apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka kegiatan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada tumbuhan famili *Arecaceae* yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran sebagai kegiatan etnobotani. Fokus penelitian ini dibagi menjadi dua sub-fokus, diantaranya yaitu:

1. Keadaan lingkungan, latar sosial, historis, budaya, ekonomi dan demografi masyarakat Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
2. Peran masyarakat Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dalam memanfaatkan tumbuhan famili *Arecaceae*.

### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Identifikasi etnobotani tumbuhan famili *Arecaceae* oleh masyarakat di Desa Pejambon belum pernah dilakukan sebelumnya.
2. Bahan bacaan berupa data dan informasi tentang etnobotani famili *Arecaceae* di Desa Pejambon belum tersedia.
3. Masyarakat kekurangan referensi tentang etnobotani khususnya famili *Arecaceae* di Desa Pejambon.

### **E. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini terfokus pada etnobotani tumbuhan famili *Arecaceae* di Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
2. Penelitian ini untuk mencari informasi tumbuhan famili *Arecaceae* yang dimanfaatkan oleh masyarakat, organ yang dimanfaatkan, dan metode pemanfaatannya.
3. Hasil penelitian akan dijadikan sebagai media keanekaragaman hayati dalam bentuk booklet.

### **F. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja jenis tumbuhan famili *Arecaceae* dan organ yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimanakah pemanfaatan tumbuhan famili *Arecaceae* oleh masyarakat Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?

### **G. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui jenis tumbuhan famili *Arecaceae* dan organ tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
2. Mengetahui pemanfaatan tumbuhan famili *Arecaceae* oleh masyarakat Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran



## H. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat  
Menambah data dan informasi tentang etnobotani tumbuhan famili *Arecaceae* serta pelestariannya.
2. Bagi sekolah  
Menambah koleksi media pembelajaran agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi.
3. Bagi peneliti lain  
Menambah informasi terkait tumbuhan famili *Arecaceae* agar dapat dijadikan bahan referensi tambahan.

## I. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terkait etnobotani tumbuhan *Arecaceae* telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. “Inventarisasi Jenis-Jenis *Arecaceae* di Kawasan Hutan Taman Nasional Gunung Leuser Desa Telagah Kabupaten Langkah Sumatra Utara” menunjukkan bahwa di kawasan hutan tersebut terdapat 4 marga dengan 13 jenis dari tumbuhan *Arecaceae* yang dapat diidentifikasi. Pertama, dari marga *Calamus* 8 jenis yaitu *Calamus axillaris* Becc., *Calamus erectus* Griff., *Calamus discolor* Mart., *Calamus insignis* Griff., *Calamus leptostachys* Becc., *Calamus lobbianus* Becc., *Calamus scipionum* Louere., dan *Calamus tetradactylus* Hance. Kedua, dari marga *Daemonorops* terdapat 2 jenis yaitu *Daemonorops geniculate* (Griff) Mart., dan *Daemonorops sabut* Becc. Ketiga, dari marga *Korthasia* terdapat 2 jenis yaitu *Korthasia rigida* Blume., dan *Korthasia scaphigera* Griff. Keempat, dari marga *Plepcomiopsis* yang terdapat satu jenis yaitu *Plepcomiopsis borneensis* Becc.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Hutasuht and Rasyidah, “Inventarisasi Jenis-Jenis *Arecaceae* Di Kawasan Hutan Taman Nasional Gunung Leuser Desa Telagah Kabupaten Langkat Sumatera Utara.”

2. “Jenis-Jenis Tumbuhan Palem Tegak Dan Kajian Etnobotani Di Dusun Saluki Desa Tuwa Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah” menunjukkan bahwa terdapat 7 jenis palem tegak yang dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu *Arenga pinnata* (aren), *Areca vestiaria* (pinang merah), *Cocos nucifera* (kelapa), *Salacca zalacca* (salak), *Metroxylon sagu* (sagu), *Caryota mitis* (palem saray), dan *Pinanga caesia* (palem hitam). Tumbuhan-tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pangan atau makanan, obat-obatan, kerajinan tangan, dan bahan bangunan.<sup>16</sup>
3. “Pemanfaatan Tumbuhan Palem-Paleman (*Arecaceae*) Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Aceh Di Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen” menunjukkan hasil bahwa terdapat 7 jenis palem yang dimanfaatkan yaitu Bak Jok, Bak Pineng, Bak Teue, Bak Iboh, Bak U, Bak Meria dan Bak Lipah dengan organ yang dimanfaatkan yaitu buah, kulit, akar, nira, pelepah, lidi, dan tunas.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Etnobotani Famili *Arecaceae* Oleh Masyarakat Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran”. Penelitian ini akan mengkaji tumbuhan famili *Arecaceae* yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Pejambon secara terperinci. Hasil penelitian atau *output* dari penelitian ini akan dibuat menjadi booklet. Booklet dapat digunakan sebagai media pembelajaran materi keanekaragaman hayati.

---

<sup>16</sup> Ramli, M. Suleman, and Ramadani, “Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.”

<sup>17</sup> Roswita, “Pemanfaatan Tumbuhan Palem – Paleman (*Arecaceae*) Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Aceh Di Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.”

## **J. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa masyarakat Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran yang akan menjadi narasumber yang diwawancara atau informan kunci (*key informan*) dan informan non kunci.

## **K. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

Berisi uraian tentang tinjauan pustaka sesuai dengan tema skripsi

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Berisi gambaran umum objek serta penyajian fakta dan data penelitian

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Berisi analisis data penelitian dan temuan penelitian

### **BAB V PENUTUP**

Berisi kesimpulan serta rekomendasi

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Etnobotani**

Etnobotani secara sederhana diartikan sebagai ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan ekosistem alamiah yang dinamis dan komponen-komponen lain. Selain mengkaji interaksi manusia dengan tumbuhan, ilmu etnobotani juga mengkaji penggunaan tumbuh-tumbuhan oleh manusia yang berkaitan dengan sejarah, faktor-faktor fisik dan lingkungan sosial, serta daya tarik tumbuhan itu sendiri.<sup>18</sup> Pengetahuan terkait pemanfaatan tumbuh-tumbuhan oleh manusia dalam kegiatan sehari-hari biasanya diwariskan secara turun temurun pada keturunannya. Tradisi ini banyak dilakukan masyarakat di Indonesia dengan memanfaatkan tanaman dan untuk menjaga potensi keanekaragaman hayati tanaman.<sup>19</sup>

Kehidupan masyarakat sehari-hari tidak terlepas dari pemanfaatan tumbuhan atau yang biasa dikenal dengan etnobotani. Penelitian terkait etnobotani sangat penting dilakukan. Dengan penelitian etnobotani dapat diperoleh pengetahuan terkait keberhasilan maupun kegagalan kegiatan etnobotani pada masa sekarang atau yang akan datang. Kegiatan etnobotani biasanya memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan makanan, kerajinan, kegiatan adat, obat, dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

#### **B. Tumbuhan famili *Arecaceae* (Palem-paleman)**

---

<sup>18</sup> Hakim., *Etnobotani Dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Etnobotani Dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan Dan Agrowisata*.

<sup>19</sup> Rifandi, Rosidah, and Yuniarti, "Kabupaten Tanah Bumbu Study of Etnobotants of Community Medicine Plants Muara Pagatan Village Kusan Hilir Sub-District Tanah Bumbu District Program Studi Kehutanan."

<sup>20</sup> Wawan Sujarwo and Semeru Gita Lestari, "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Dan Upacara Adat Hindu Di Bali," *Buletin Kebun Raya* 21, no. 2 (2018): 117–139.

Palem merupakan salah satu tumbuhan monokotil (berkeping satu) yang berbatang tunggal maupun berumpun. Tumbuhan palem memiliki tinggi batang yang bervariasi. Tumbuhan palem berdasarkan tinggi batangnya dapat dikategorikan dalam beberapa golongan yaitu tumbuhan palem kategori tinggi (lebih dari 10 meter), kategori sedang (2-10 meter), dan kategori pendek (kurang dari 2 meter). Tumbuhan palem ada yang memiliki batang yang tumbuh tegak dan menjulang ke atas serta ada juga yang berupa pohon liana yang menyerupai tali merambat pada pohon lain sebagai panjatan dan ada juga yang memiliki tubuh seolah-olah hanya terdiri dari daun-daun saja karena batangnya tidak berkembang contohnya palem nipa.<sup>21</sup>

Tumbuhan palem diperkirakan terdapat sekitar 460 jenis palem dengan 35 genus yang tersebar luas di wilayah Indonesia.<sup>22</sup> Tumbuhan palem-paleman merupakan tumbuhan yang dikenal oleh masyarakat memiliki banyak manfaat atau serba guna. Tumbuhan ini dapat dijadikan sebagai bahan bangunan, alat-alat rumah tangga, bahan kerajinan, sumber pangan, minyak dan energi, tanaman hias, tanaman obat, dan lain sebagainya.<sup>23</sup> Keragaman etnis dan budaya di Indonesia menjadikan tumbuhan palem-paleman yang ada dimanfaatkan dengan teknik yang berbeda-beda oleh masyarakat.<sup>24</sup>

Tumbuhan famili *Arecaceae* merupakan tumbuhan yang banyak tersebar di daerah tropis dan hutan hujan tropis. Tumbuhan famili *Arecaceae* kebanyakan hidup di tanah yang gembur serta lembab. Secara umum morfologi tumbuhan famili *Arecaceae* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tumbuhan famili *Arecaceae* merupakan tumbuhan monokotil atau tumbuhan berkeping satu.

<sup>21</sup> Wisam, Abi. 2019. "Budi Daya Tanaman Palem". Hal. 5

<sup>22</sup> Ramli, M. Suleman, and Ramadanil, "Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah."

<sup>23</sup> Hutasuhut and Rasyidah, "Inventarisasi Jenis-Jenis *Arecaceae* Di Kawasan Hutan Taman Nasional Gunung Leuser Desa Telagah Kabupaten Langkat Sumatera Utara."

<sup>24</sup> Roswita, "Pemanfaatan Tumbuhan Palem – Paleman (*Arecaceae*) Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Aceh Di Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen."

- b) Famili *Arecaceae* ada yang hidup berumpun dan ada yang tunggal. tumbuhan yang berumpun akan membentuk tunas-tunas rumpun (anakan) sebagai perkembangbiakannya. Sedangkan tumbuhan yang tunggal akan mengalami pembiakan sangat lambat. Hal ini karena tumbuhan tersebut dalam pembiakannya hanya bergantung pada biji saja.
- c) Batang tumbuh tegak lurus ke atas dan jarang bercabang.
- d) Bekas daun yang telah gugur membentuk lingkaran atau cincin pada batang.
- e) Memiliki daun majemuk dengan bentuk menyirip atau kipas
- f) Tidak semua jenis tumbuhan famili *Arecaceae* berbentuk pohon. Ada yang berbentuk menyerupai tali seperti tumbuhan liana menyerupai daun-daun saja karena batangnya tidak berkembang contohnya salak dan nipa.
- g) Bunga famili *Arecaceae* terletak pada suatu tandan yang terdiri dari bulir-bulir dan tersusun dalam bentuk malai. Malai famili *Arecaceae* dilindungi oleh seludang bunga atau spatha. Malai bunga ada yang bersifat biseksual dan uniseksual.
- h) Buah ditutupi lapisan luar yang relatif tebal (sabut) dengan biji buah yang relatif cair pada saat masih muda dan semakin mengeras ketika tua.<sup>25</sup>

### C. Jenis-jenis tumbuhan famili *Arecaceae*

#### 1. Aren



Gambar 2.1 Tumbuhan Aren<sup>26</sup>

Regnum : Plantae

<sup>25</sup> Wisam, Abi. 2019. Hal. 6

<sup>26</sup> Wikipedia.org



Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: Arenga
Spesies	: <i>Arenga pinnata</i> Merr.

Tumbuhan aren merupakan jenis tumbuhan tahunan yang banyak memproduksi buah, nira, dan pati atau tepung di dalam batang. Adapun ciri-ciri morfologi tumbuhan aren adalah:

- a) Tumbuhan aren memiliki daun (pinnate) dengan panjang 8 m dan anak daun (divaricate) dengan panjang 1 m atau lebih dan jumlahnya 100 atau lebih pada setiap sisinya. Selain itu, pada ujung daun aren bergerigi dengan bagian permukaan atas berwarna hijau dan bagian bawah berwarna putih dan bertepung. Tumbuhan aren memiliki tajuk (kumpulan daun) yang rimbun. Anak daun aren akan membentuk susunan mirip duri-duri sirip ikan sehingga daun aren disebut bersirip. Pada bagian pangkal pelepah daun aren diselimuti oleh ijuk yang berwarna hitam kelam dan dibagian atasnya berkumpul massa yang seperti kapas berwarna cokelat, halus, dan mudah terbakar.
- b) Tumbuhan aren memiliki bunga jantan dan betina yang terpisah, berukuran besar, dan tangkai perbungaan muncul dari batang dengan panjang sekitar 1-1,5 m. Bunga aren berbentuk tandan dengan malai bunga menggantung. Bunga tumbuh pada bagian ketiak pelepah atau ruas batang bekas pelepah tumbuh. Pada tandan bagian atas terdiri dari bunga betina. Sedangkan pada bagian bawah biasanya terdiri dari bunga jantan. Bunga aren jantan berwarna keunguan atau kecoklatan berbentuk bulat telur memanjang dan berdaun bunga tiga serta berkelopak 3

helai. Sedangkan pada bunga betina berwarna hijau dengan mahkota bunga berbentuk segitiga yang beruas-ruas dan bakal bijinya bersel tiga serta berputik tiga.

- c) Tumbuhan aren terbentuk dari penyerbukan yang dilakukan oleh serangga. Buah aren tumbuh bergelantungan pada tandan yang bercabang dengan panjang 90 cm. Pohon aren yang memiliki pertumbuhan baik maka dapat menghasilkan 4-5 tandan buah. Buah aren termasuk ke dalam buah buni dengan bentuk bulat.<sup>27</sup>

## 2. Gebang



Gambar 2.2 Tumbuhan Gebang<sup>28</sup>

Regnum	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: Corypha
Spesies	: <i>Corypha utan</i> L.

Gebang merupakan tumbuhan yang menyebar dari India, Sri Lanka, dan Bangladesh sampai ke Asia Tenggara dan Australia. Tumbuhan gebang mampu tumbuh pada dataran

<sup>27</sup> Harahap Parmanoan and Nita Kurniasari, "Identifikasi Morfologi Daun Tanaman Aren Di Kecamatan Angkola Barat," *Grahatani* 05, no. 2 (2019): 752–764.

<sup>28</sup> Wikipedia.org

rendah yang terbuka dengan karakteristik batang tunggal dan lurus dengan tinggi mencapai 30 m. Tumbuhan gebang banyak dimanfaatkan terutama pada masyarakat di Indonesia Timur sebagai bahan bangunan dalam membuat rumah, bahan makanan ternak, minuman tradisional, obat-obatan, dan bahan biopreium.<sup>29</sup> Tumbuhan gebang secara umum memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tumbuhan gebang mudah dijumpai pada daerah pantai dan tumbuh menyendiri yang memiliki batang lurus dengan tinggi mencapai 30 m.
- b) Daun pada tumbuhan gebang berukuran besar dengan bentuk yang bukat dan tekstur kaku.
- c) Bunga pada gebang termasuk bunga majemuk yang terletak pada ujung batang.
- d) Batang gebang pada bagian luar memiliki tekstur yang keras dan gambarnya lunak sehingga sering digunakan oleh masyarakat sebagai bedug.<sup>30</sup>

### 3. Daun Sang atau Daun Payung



Gambar 2.3 Tumbuhan Daun Sang atau Daun Payung<sup>31</sup>

Regnum	: Plantae
Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Monokotiledone

<sup>29</sup> Zahira Amody and Kamila Anggreani, "Identifikasi Senyawa Glikosida Pada Akar Gebang (Corypha Utan) Asal Desa Landayya Kabupaten Bantaeng," *Majalah Farmasi* 14, no. 01 (2017): 47–52.

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Wikipedia.org

Ordo : Arecales  
 Famili : Arecaceae  
 Genus : *Johannesteijsmannia*  
 Spesies : *Johannesteijsmannia alatifrons*

Daun sang atau daun payung merupakan salah satu jenis tumbuhan palem-paleman yang memiliki daun besar, lebar dan relatif kuat. Tumbuhan tersebut ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Memiliki daun yang sangat lebar dan panjang.
- b) Tumbuhan daun sang dapat tumbuh tinggi mencapai 6 meter dengan diameter mencapai 5-12 cm.
- c) Memiliki daun yang berbentuk belah ketupat yang tebal dan tumbuh tunggal.
- d) Buah daun sang berbentuk tandan berwarna cokelat, berwarna hijau tua dan muda dengan permukaan kulit buah yang kasar dan buah sangat keras apabila telah matang.
- e) Tepi daun tumbuhan daun sang berbentuk gelombang dengan pelepah daun yang tidak berduri tetapi tepi pelepahnya ditumbuhi duri.<sup>32</sup>

#### 4. Lontar (Siwalan)



Gambar 2.4 Tumbuhan Lontar (Siwalan)<sup>33</sup>

Regnum : Plantae  
 Divisi : Angiospermae

<sup>32</sup> Wisam, Abi. 2019. Hal. 15

<sup>33</sup> Wikipedia.org

Kelas	: Monokotiledone
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: Borassus
Spesies	: <i>Borassus flabellifer</i>

Lontar merupakan salah satu tumbuhan jenis palem-paleman yang tumbuh di Asia Tenggara dan Asia Selatan. Tumbuhan lontar di Indonesia dikenal dengan siwalam atau ental (Sunda, Jawa, dan Bali), lonta (Minangkabau), taal (Madura), dun tal (Saksak), jun tal (Sumbawa), tala' (Sulawesi Selatan), lontara (Toraja), lontoir (Ambon), manggitu (Sumba), dan tua (Timor).

Adapun ciri-ciri morfologi tumbuhan lontar adalah sebagai berikut:

- a) Batang kuat dan kokoh, tunggal, silindris, lurus, tegak dengan ketinggian mencapai 15-40 m dan berdiameter sekitar 40-50 cm. Kulit batang tumbuhan lontar berwarna hitam-kehitaman dengan urat bergaris kuning.
- b) Tangkai daun tumbuhan lontar berjumlah 30-40 tangkai dengan panjang 100 cm dan membentuk tajuk bulat. Daun lontar merupakan daun menyirip ganjil dengan warna hijau tua yang berukuran besar menyerupai kipas.
- c) Lontar memiliki bunga jantan dan bunga betina yang terpisah (berumah dua) pada pohon yang berbeda. Bunga jantan tumbuh pada ketiak daun, tunggal dan sangat jarang bertangka kembar serta memiliki beberapa bulir berbentuk bulat dengan panjang 30-60 cm dan berdiameter 2-5 cm. Sedangkan bunga betina memiliki ukuran bunga kecil dan daun pelindung yang akan menjadi buah.

- d) Lontar memiliki buah yang berbentuk bulat dengan ukuran lebih kecil dari kelapa. Buah lontar memiliki diameter sekitar 7-20 cm dengan berat 1,5 - 2,5 kg. Buah lontar berwarna ungu tua kecokelatan sampai kehitaman, berserabut dan memiliki tempurung serta daging buah yang mudah berwarna keputih-putihan.<sup>34</sup>

## 5. Rotan



Gambar 2.5 Tumbuhan Rotan<sup>35</sup>

Regnum	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: Calamus
Spesies	: <i>Calamus L.</i>

Rotan merupakan salah satu tumbuhan hutan yang memiliki nilai komersil cukup tinggi dan sebagai sumber devisa Negara. Rotan tumbuh secara alami dan menyebar dari pantai hingga ke pegunungan. Secara ekologis, rotan dapat tumbuh pada dataran agak tinggi maupun dataran rendah

<sup>34</sup> Nasri, Rahma Suryaningsih, and Edi Kurniawan, "Ekologi, Pemanfaatan Dan Sosial Budaya Lontar (*Borassus Flabellifer* Linn) Sebagai Flora Identitas Sulawesi Selatan," *Jurnal Info Teknis EBONI* 14, no. 1 (2017): 35–46.

<sup>35</sup> Wikipedia.org



terutama daerah lembab seperti pinggir sungai. Rotan dapat mengalami pertumbuhan dengan cepat dan relative mudah dipanen. Dalam pengolahannya, rotan rotan memiliki berbagai kriteria dari bahan mentah menjadi bahan siap diolah menjadi produk.<sup>36</sup> Secara morfologi, rotan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Memiliki batang yang beruas-ruas
- b) Memiliki batang berbentuk bulat atau segitiga dengan diameter batang sekitar 3 mm – 100 mm
- c) Daunnya berduri mula dari pelepah, tangkai, tulang daun, arkis, dan flagellum. Duri yang terdapat pada flagellum, kucir, dan rachis menjadi ujung tumbuhan rotan bertahan dan merambat pada batang utama atau pohon lain. Pelepah daun pada rotan umumnya berwarna hijau dengan helai anak daun berbentuk pita bergantung pada jenisnya.
- d) Bunga jantan dan bunga betina umumnya berumah satu namun ada beberapa jenis rotan yang berumah dua. Proses penyerbukan dibantu oleh serangga ataupun angin.
- e) Akar pada rotan memiliki sistem perakaran serabut dengan putih keabu-abuan, kekuning-kuningan, hingga kehitam-hitaman.<sup>37</sup>

## 6. Salak



<sup>36</sup> Kaliky Fitriyanti, “Jur Industry Di Desa Waitatiri 9, no. 1 (2018): 32–36.

<sup>37</sup> Jasni et al., *Atlas Rotan*

is-Jenis Rotan Pada Home en Maluku Tengah,” *Agrohut*

Gambar 2.6 Tumbuhan Salak<sup>38</sup>

Regnum	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: Salacca
Spesies	: <i>Salacca zalacca</i>

Salak merupakan tumbuhan asli di daerah tropik. Buah salak memiliki ciri morfologi yang bervariasi bergantung pada jenis atau varietasnya. Secara umum tumbuhan salak memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Memiliki akar serabut dan menyerupai pohon palem yang seolah-olah tidak berbatang. Tumbuhan salak tumbuh tegak dengan tinggi sekitar 1,5-7 m bergantung pada jenisnya.
- b) Warna daun salak pada permukaan atas umumnya berwarna hijau tua dan pada permukaan bawah keabuan bergantung pada jenisnya. Daun salak berbentuk lanset dan memiliki duri pada bagian tangkai yang berwarna coklat sampai kehitaman.
- c) Bunga betina pada salak terbungkus oleh seludang yang berwarna coklat. Mahkota pada bunga salak ada yang berwarna merah tua dan putih berwarna merah muda bergantung pada jenisnya. Dalam satu seludang salak mampu menghasilkan beberapa tandan

---

<sup>38</sup> Wikipedia.org

- d) Salak memiliki kulit atau sisik buah yang bervariasi warnanya seperti coklat, kuning kehijauan, hitam, dan kuning kecoklatan bergantung pada jenisnya. Sisik pada kulit salak umumnya tebal dengan duri pada sisik berwarna coklat.<sup>39</sup>

## 7. Kelapa



Gambar 2.7 Tumbuhan Kelapa<sup>40</sup>

Regnum	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: Cocos
Spesies	: <i>Cocos nucifera</i> , L.

Tumbuhan kelapa merupakan tumbuhan yang serba guna. Hal ini karena tingginya keragaman kultivar dari tumbuhan kelapa. Seluruh bagian dari tumbuhan kelapa dapat dimanfaatkan mulai dari akar, batang, daun hingga buah memiliki manfaat masing-masing.<sup>41</sup> Tumbuhan kelapa

<sup>39</sup> Cristie, Chitra Dewi Yulia dan Nia Agus Lestari, "Identifikasi Morfologi dan Kekerabatan Salak di Jawa Timur." Vol. 14, No. 02 (2020)

<sup>40</sup> Wikipedia.org

<sup>41</sup> Leonarda Gunawati, Eniek Kriwiyanti, and Martin Joni, "Karakteristik Dan Analisis Kekerabatan Ragam Kelapa (*Cocos Nucifera* L.) Di Kabupaten Manggarai Barat Berdasarkan Karakter Morfologi Dan Anatomi," *Simbiosis* VI, no. I (2018): 20–24,



Gambar 2.8 Tumbuhan Kelapa Sawit<sup>43</sup>

Regnum	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: <i>Elaeis</i>
Spesies	: <i>Elaeis guineensis</i>

Kelapa sawit merupakan bahan baku utama dalam pembuatan minyak goreng yang banyak dipakai diseluruh dunia. Indonesia menjadi Negara penghasil kelapa sawit dengan Provinsi Jambi sebagai sentra penghasilnya. Tumbuhan kelapa sawit mampu tumbuh dengan baik pada dataran rendah di daerah tropis yang beriklim basah yaitu sepanjang garis khatulistiwa 15° LU sampai 15° LS. Adapun ciri-ciri umum tumbuhan kelapa sawit yaitu:

- a) Memiliki daun majemuk berwarna hijau dan pelepah dengan warna yang lebih muda.
- b) Batang diselimuti bekas pelepah sampai umur 12 tahun.
- c) Memiliki sistem perakaran serabut dan terdapat beberapa akar nafas yang tumbuh ke samping.
- d) Bunga jantan dan bunga betina pada sawit terletak secara terpisah dan akan mengalami pematangan pada waktu yang tidak sama. Bunga jantan sawit berbentuk lancip dan panjang. Sedangkan bunga betina lebih mekar dan besar.
- e) Memiliki variasi warna buah yang terdiri dari warna hitam, ungu, hingga merah.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Wikipedia.org

## 9. Nipah



Gambar 2.9 Tumbuhan Nipah<sup>45</sup>

Regnum	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: Nypa
Spesies	: <i>Nypa fruticans</i>

Nipah merupakan spesies asli pohon palem yang banyak hidup di pesisir pantai dan muara di Samudera Hindia dan Pasifik. Di Indonesia, penyebaran nipah meliputi 700.000 hektar. Di Sumatera nipah dikenal sebagai komponen hutan bakau yang tersebar di sepanjang pantai, muara, dan riparian dari sungai. Pada umumnya nipah tumbuh subur pada endapan akresi laut berupa sedimen. Nipah dapat dijumpai pada daerah pesisir bagian dalam selama arus air dapat membawa biji nipah yang tergenang. Tumbuhan nipah secara morfologi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Batang nipah tumbuh pada bagian bawah tanah sedangkan daun dan tangkai bunga tumbuh pada permukaan tanah. Daun muda pada nipah muncul pada bagian tengah

<sup>44</sup> Eka Bobby Febrianto, Hari Gunawan, and Nona Valentine Sirait, "Karakteristik Morfologi Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensi* Jacq.) Varietas DyxP Dumpy Dengan Pemberian Asam Humat Pada Media Tanah Salin Di Main Nursery," *BERNAS Agricultural Research Journal* 15, no. 2 (2019): 103–120.

<sup>45</sup> Wikipedia.org



mahkota. Nipah memiliki tandan dengan diameter mencapai 75 cm dan mahkota dewasa memiliki 6-8 daun yang hidup serta memiliki 12-15 daun pangkal bulat.

- b) Nipah memiliki bunga betina yang terletak dibagian ujung bunga dan bunga jantan terkulai panjang berwarna merah atau kuning pada tangkai bawah. Bunga nipah dapat menghasilkan kacang berkayu yang membentuk gugus bola. Kacang yang sudah masak akan terpisah dan tersebar melalui arus air.
- c) Biji nipah berkecambah melalui pembuahan vivipara. Setelah tumbuh dari biji, nipah akan menyebar dengan cara pertumbuhan batang bawah yang menjuntai pada media tumbuh. Nipah seringkali tumbuh di air payau atau pinggiran rawa. Tumbuhan nipah tidak mampu tumbuh pada pantai yang memiliki gelombang besar dan kondisi salinitas yang tinggi.<sup>46</sup>

## 10. Sagu



Gambar 2.10 Tumbuhan Sagu<sup>47</sup>

Regnum	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae

<sup>46</sup> Muthmainnah dan Irma Sribianti, "Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Nipah (Nypa Fruticans) Desa Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makasar." Vol. 4, No. 2 (2016)

<sup>47</sup> Wikipedia.org

Genus : *Metroxylon*  
 Spesies : *Metroxylon sagu*

Sagu merupakan tumbuhan C3 yang mampu bertahan hidup pada lahan marginal seperti di lahan gambut, rawa, dan tanah yang tergenang. Sagu dapat dijumpai di daerah tropika di Asia Tenggara dan daerah Oceania. Lebih dari 50% populasi sagu dunia tersebar di Indonesia dan lebih dari 90% populasi sagu Indonesia tersebar di Papua. Secara morfologi, sagu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Sagu tumbuh membentuk rumpun. Setiap rumpun memiliki induk dan anakan dengan fase pertumbuhan yang berbeda.
- b) Tajuk pada sagu bervariasi ada yang tegak dan ada yang agak terbuka.
- c) Tumbuhan sagu yang telah dewasa memiliki bekas pelepah tua yang masih menempel pada batang dan ditumbuhi lumut atau pakis.
- d) Warna daun pada tumbuhan sagu bervariasi ada yang berwarna merah, merah muda, merah kecokelatan, merah kehijauan, hijau kecokelatan, dan hijau muda bergantung pada jenisnya.<sup>48</sup>

## 11. Palem botol



<sup>48</sup> Ratih Kemala Dewi, M. Bintoro, and Dan Sudradjat, "Karakter Morfologi Dan Potensi Produksi Beberapa Aksesori Sagu (*Metroxylon* Spp.) Di Kabupaten Sorong Selatan, Papua Barat," *Jurnal Agronomi Indonesia (Indonesian Journal of Agronomy)* 44, no. 1 (2016): 91–97,

Gambar 2.11 Tumbuhan Palem Botol<sup>49</sup>

Regnum	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: <i>Hyophorbe</i>
Spesies	: <i>Hyophorbe lagenicaulis</i>

Tumbuhan palem botol merupakan salah satu jenis tumbuhan palem-paleman yang berasal dari Amerika Serikat. Di Indonesia tumbuhan ini banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias. Adapun ciri-ciri morfologi tumbuhan palem botol adalah sebagai berikut:

- Batang bawah tumbuhan palem botol menggelembung dan batang bagian atas menyempit sehingga berbentuk botol.
- Palem botol memiliki proses pertumbuhan yang lambat dengan tajuknya yang sempit sehingga tidak memerlukan tempat yang luas.
- Palem botol memiliki dua jenis yaitu satu batangnya agak kemerahan dan satu batangnya agak kekuningan.<sup>50</sup>

## 12. Palem merah



<sup>49</sup> Wikipedia.org

<sup>50</sup> Wisam, Abi. 2019. *Har.* 9

Gambar 2.12 Tumbuhan Palem Merah<sup>51</sup>

Regnum	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: <i>Cyrtostachys</i>
Spesies	: <i>Cyrtostachys lakka</i>

Tumbuhan palem merah merupakan tumbuhan palem-paleman yang berasal dari Indonesia yang tumbuh di hutan rawa dataran rendah sampai 500 m dpl yaitu di daerah Kalimantan, Serawak, dan Semenanjung Malaya. Tumbuhan palem merah memiliki ciri-ciri morfologi sebagai berikut:

- a) Pelelepah dan tulang daun berwarna merah menyala.
- b) Palem botol merupakan tumbuhan berumpun, berbatang lurus, dan tingginya 6-14 m.
- c) Daun palem botol berbetuk sirip agak melengkung dengan anak-anak daun yang agak kaku.
- d) Palem merah biasanya ditanam ditempat yang terik.<sup>52</sup>

### 13. Palem raja



<sup>51</sup> Wikipedia.org

<sup>52</sup> Wisam, Abi. 2019

Gambar 2.13 Tumbuhan Palem Raja<sup>53</sup>

Regnum	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: Roystonea
Spesies	: <i>Roystonea regia</i>

Tumbuhan palem raja dikenal dengan Royal palm karena memiliki bentuk yang menawan dengan batang yang kokoh, daun yang hijau dan segar, dengan panjang 2-3 m. Tumbuhan palem raja memiliki ciri-ciri morfologi sebagai berikut:

- a) Memiliki pelepah yang rontok dan meninggalkan bekas lingkaran atau garis berwarna abu-abu putih.
- b) Tumbuhan palem raja dapat tumbuh mencapai ketinggian 25-30 m.
- c) Tumbuhan palem raja banyak ditanam sebagai tanaman hias di halaman rumah maupun di pinggir jalan.<sup>54</sup>

#### 14. Palem Putri



<sup>53</sup> Wikipedia.org

<sup>54</sup> Wisam, Abi. 2019. Hal. 10

Gambar 2.14 Tumbuhan Palem Putri<sup>55</sup>

Regnum	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: Veitchia
Spesies	: <i>Veitchia merilii</i>

Tumbuhan palem putri merupakan jenis palem yang berasal dari Madagaskar. Tumbuhan palem putri memiliki ciri-ciri yang hampir sama dengan palem raja yaitu:

- Memiliki bentuk yang sekilas mirip palem raja.
- Daun palem putri lebih lebar dan warna lebih hijau.
- Banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias di pinggir jalan maupun tanaman pot.<sup>56</sup>

## 15. Palem kuning

Gambar 2.15 Tumbuhan Palem Kuning<sup>57</sup>

Regnum	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arecales

---

<sup>55</sup> Wikipedia.org

<sup>56</sup> Wisam, Abi. 2019. Hal. 8

<sup>57</sup> Wikipedia.org



Famili : Arecaceae  
 Genus : *Dypsis*  
 Spesies : *Dypsis lutescens*

Tumbuhan palem kuning merupakan jenis palem-paleman yang berasal dari Madagaskar dan Amerika Serikat. Tumbuhan ini memiliki ciri-ciri morfologi sebagai berikut:

- a) Tumbunya berumpun apabila ditanam dalam pot dengan ketinggian 50-150 cm dan tinggi mencapai 8 meter apabila ditanam di halaman.
- b) Memiliki daun yang bersirip
- c) Batang palem kuning berbentuk bulat, beruas-ruas ditutup pelepah dan tangkai daunnya berwarna kuning.
- d) Daun majemuk palem kuning melengkung dan tersusun dari helai-helai anak daun serta terletak berpasangan-pasangan pada ibu tangkai daun.<sup>58</sup>

#### 16. Palem kol atau palas



Gambar 2.16 Tumbuhan Palem Kol atau Palas<sup>59</sup>

Regnum : Plantae  
 Divisi : Magnoliophyta  
 Kelas : Liliopsida  
 Ordo : Arecales  
 Famili : Arecaceae

<sup>58</sup> Wisam, Abi. 2019. Hal. 11

<sup>59</sup> Wikipedia.org

Genus : *Livistona*  
 Spesies : *Livistona sp.*

Tumbuhan palem kol atau kipas merupakan jenis palem-paleman yang berasal dari New Britian, Papua Nugini. Tumbuhan ini memiliki ciri-ciri morfologi sebagai berikut:

- a) Memiliki daun yang berbentuk kipas dengan lipatan-lipatan bergelombang seperti daun kol.
- b) Memiliki tangkai daun yang berduri pada kedua sisi
- c) Dapat tumbuh tinggi mencapai 3 meter dengan diameter batang 7,5 cm.
- d) Daun palem jenis ini memiliki panjang 40-50 cm dengan lebar 60-70 cm.
- e) Warna daun palem kol muda berwarna hijau muda dibagian bawah sedangkan dibagian atas berwarna hijau dengan tepi daun bergerigi.
- f) Warna bunga palem kol mencolok sehingga banyak orang membanggakan keindahannya.<sup>60</sup>

### 17. Palem Waregu



Gambar 2.17 Tumbuhan Palem Waregu<sup>61</sup>

Regnum : Plantae  
 Divisi : Magnoliophyta  
 Kelas : Liliopsida  
 Ordo : Arecales

<sup>60</sup> Wisam, Abi. 2019. Hal. 13

<sup>61</sup> Wikipedia.org

Famili : Arecaceae  
 Genus : Rhaps  
 Spesies : *Rhapis excels*

Palem waregu merupakan salah satu jenis palem-paleman yang berasal dari China Selatan. Tumbuhan ini memiliki ciri-ciri morfologi sebagai berikut:

- a) Palem waregu memiliki bentuk daun yang hampir mirip dengan palem kipas namun warna daun palem waregu hijau tua mengkilap.
- b) Bentuk daunnya kipas dengan 5-10 torehan yang dalam dengan daunnya berukuran 15-50 cm.
- c) Batang palem waregu seperti bambu dengan ruas sebagai tempat duduk daun dan berbentuk bulat kecil.
- d) Batang muda akan ditutupi oleh serabut berwarna coklat seperti rambut.
- e) Tumbuhan ini biasanya digunakan sebagai tanaman hias dengan ketinggian tumbuh maksimal 1,5-2 m.<sup>62</sup>

#### **D. Manfaat tumbuhan famili *Arecaceae***

Tumbuhan famili *Arecaceae* memiliki berbagai manfaat bagi kehidupan masyarakat. Beberapa jenis tumbuhan famili *Arecaceae* dikenal sebagai tumbuhan serba guna seperti pohon kelapa yang hampir seluruh bagian tubuhnya dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Jenis-jenis lain dari tumbuhan famili *Arecaceae* memiliki manfaat yang berbeda-beda. Adapun manfaat dari tumbuhan famili *Arecaceae* yaitu:

- a. Bahan makanan atau sumber karbohidrat dalam bentuk pati maupun gula. Contohnya *Metroxylon sagu* (sagu) dan *Arenga pinnata* (aren)

---

<sup>62</sup> Wisam, Abi. 2019. Hal. 14

- b. Menghasilkan bahan makanan berupa minyak. Contohnya *Cocos nucifer* (kelapa) dan *Elaeis guenensis* (kelapa sawit)
- c. Kerajinan berupa anyaman. Contohnya *Calamus* (rotan)
- d. Bahan bangunan. Misalnya *Pigaffera filaris* (nibong)
- e. Sebagai obat-obatan. Contohnya *Areca catechu* (pinang)
- f. Tanaman hias. Contoh, *Areca vestiaria* (pinang merah)<sup>63</sup>

## E. Media Pembelajaran

- a. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen yang berperan penting dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran atau belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dengan tepat mampu memberikan hasil serta kualitas proses belajar yang baik. Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan melibatkan bahan ajar dalam pelaksanaannya. Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik akan berjalan dengan baik apabila menggunakan bantuan sebagai sarana penyampaian pesan atau yang dikenal dengan media. Media pembelajaran mengandung pesan berupa isi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan media pembelajaran haruslah menjadi bagian penting yang diperhatikan oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran.<sup>64</sup>

Kata media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara bahasa berarti tengah, perantara atau pengantar. Media pendidikan merupakan sumber belajar yang diartikan dengan

---

<sup>63</sup> Yoga Noval, Resti Mantang, and Darius Rupa, “Etnobotani Tumbuhan Family Areaceae Di Kota Tarakan” 2, no. 1 (2020): 16–23.

<sup>64</sup> Nurdyansyah, *Model Pembelajaran Inovatif*, 2019,

manusia, benda atau peristiwa yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh berbagai pengetahuan keterampilan dan sikap. Selain alat berupa benda yang digunakan dalam penyampaian materi, pendidikan sebagai figure sentral atau model dalam interaksi antara guru dan peserta didik haruslah menjadi alat pendidikan yang diperhitungkan. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dalam menyampaikan pesan atau materi kepada peserta didik mampu menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien dan menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi peserta didik melalui media pembelajaran mampu memberikan pemahaman konsep dengan baik apabila dibandingkan dengan peserta didik yang hanya mengamati saja.<sup>65</sup>

b. Manfaat media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Adapun manfaat dari media pembelajaran yaitu:

1. Memberikan penyajian materi yang jelas supaya tidak terlalu verbalitas
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.  
Contohnya:
  - 1) Objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan gambar, film, atau model.
  - 2) Objek yang terlalu kecil dapat dibantu dengan proyektor mikro, film, atau gambar
  - 3) Gerak yang terlalu lambat atau cepat dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
  - 4) Peristiwa dimasa lalu dapat ditampilkan melalui rekaman film, video atau foto.

---

<sup>65</sup> Wandah Wibawanto, *Desain Dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif* (jember: Penerbit Cerdas Ulet Kreatif Jl., 2017),

- 5) Konsep yang terlalu luas (gempa bumi, gunung berapi, iklim, planet, dan lain-lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, gambar, dan sebagainya.
3. Penggunaan media yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif dan menumbuhkan sikap aktif pada peserta didik. Media berguna untuk meningkat motivasi belajar, menimbulkan interaksi belajar secara langsung dan memungkinkan peserta didik untuk mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
4. Mampu mengatasi kesulitan belajar dan memperjelas materi pelajaran.
5. Mempermudah pemahaman konsep.
6. Merangsang peserta didik untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan menelaah (belajar) dan menimbulkan kemauan kerja keras untuk mempelajari sesuatu.
7. Membantu membentuk kebiasaan, melahirkan pendapat, memperhatikan dan memikirkan suatu materi pelajaran.
8. Menimbulkan kekuatan perhatian atau ingatan, mempertajam dan melatih indra, serta memperluas perasaan atau kecepatan dalam belajar.<sup>66</sup>

c. Jenis-jenis media pembelajaran

Media pembelajaran selalu mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi. Adapun jenis-jenis media pembelajaran berdasarkan perkembangan teknologi yaitu:

1. Media hasil teknologi cetak

Media hasil teknologi cetak merupakan cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi melalui proses percetakan mekanis atau fotografis. Media hasil teknologi

---

<sup>66</sup> Ibid.



cetak meliputi teks, grafik, foto, dan representasi fotografik. Materi cetak dan visual pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi oleh pengajar lainnya. Hasil dari teknologi berupa materi dalam bentuk salinan tercetak. Contohnya buku teks, modul, majalah, *hand-out*, dan lain-lain.

2. Media hasil teknologi audio-visual

Media hasil teknologi audio-visual menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Contohnya proyektor film, televisi, video, dan sebagainya.

3. Media hasil teknologi berbasis komputer

Media hasil teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Berbagai jenis aplikasi teknologi berbasis komputer dalam pengajaran umumnya dikenal sebagai *computer-assisted instruction* (pengajaran dengan bantuan komputer).

4. Media hasil teknologi gabungan

Media hasil teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yang menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih. Contohnya: teleconference dan realitas maya (*virtual reality*).<sup>67</sup>

## F. Booklet

Media merupakan perangkat pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan kegiatan belajar

---

<sup>67</sup> Ibid.

mengajar. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu booklet. Booklet merupakan media cetak yang hanya terdiri dari beberapa halaman dan dibuat dengan konsep yang sederhana.<sup>68</sup> Media pembelajaran booklet merupakan media yang efektif untuk menambah dan mengembangkan referensi serta meningkatkan hasil belajar. Booklet dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena bentuknya yang sederhana, banyak warna dan ilustrasi yang ditampilkan.<sup>69</sup>

Booklet mengandung informasi-informasi penting yang isinya jelas, tegas, dan mudah dimengerti dan memiliki daya tarik dengan disertai gambar. Booklet bersifat informatif dengan desain yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Booklet dapat digunakan dalam mendampingi dan mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>70</sup>

Media pembelajaran booklet memiliki 3 jenis yaitu:

a. Booklet dengan satu halaman perlembar

Booklet jenis ini dapat dibuat dengan cara:

- a) Membuka aplikasi *Microsoft Word*.
- b) Mengetik informasi yang akan diberikan pada lembar kosong *Microsoft Word*.
- c) Setelah selesai mengetik, pada tab *File*, *Print*, pilih *Printer* yang dipakai kemudian tekan print.
- d) Booklet siap digunakan.

b. Booklet dengan dua halaman perlembar

---

<sup>68</sup> Nurdyansyah, *Model Pembelajaran Inovatif*.

<sup>69</sup> Avisha Puspita, Arif Didik Kurniawan, and Hanum Mukti Rahayu, "Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Materi Sistem Imun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sman 8 Pontianak," *Jurnal Bioeducation* 4, no. 1 (2017): 64–73,

<sup>70</sup> Kurnia Ratnadewi Pralisaputri, Soegiyanto Heribertus, and Chatarina Muryani, "Pengembangan Media Booklet Berbasis Sets Pada Materi Pokok Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X Sma," *Jurnal GeoEco* 2, no. 2 (2016): Hal. 147-154.

Booklet jenis ini dapat dibuat dengan cara:

- a) Membuka aplikasi *Microsoft Word*.
- b) Mengetik informasi yang akan diberikan pada lembar kosong *Microsoft Word*.
- c) Setelah selesai mengetik, pada tab *File*, *Print*, pilih *Printer* yang dipakai, klik *Print All Pages*, *Only Print Even Pages*, untuk halaman ganjil.
- d) Booklet siap digunakan.

c. Booklet dengan halaman buku

Booklet jenis ini dapat dibuat dengan cara:

- a) Membuka aplikasi *Microsoft Word* terlebih dahulu.
- b) Mengatur halaman pada menu *Page layout*.
- c) Mengatur ukuran kertas pada menu *Size*, *More Paper Size* dengan mengubah ukuran F4 atau Folio dengan ukuran *Width* 21,59 cm dan *Height* 33 cm.
- d) Selanjutnya klik tab *margin* dan ubah ukuran kanan, kiri, atas, dan bawah misalnya menjadi 1 cm.
- e) Mengubah orientasi kertas menjadi *Landscape*.
- f) Tekan OK .
- g) Mengubah kolom kertas menjadi 2 kolom di tab *Page Layout*, klik *Columns*, pilih *More Columns*.
- h) Kemudian atur kolom dengan Preset > Two, Spacing > 2 cm dan tekan OK.
- i) Masukkan gambar dan ketik deskripsi yang telah disiapkan ke halaman kertas.
- j) Cetak booklet yang telah selesai dibuat<sup>71</sup>

Media pembelajaran booklet memiliki kelebihan yaitu:

---

<sup>71</sup> Atiko, "Booklet, Brosur, Dan Poster Sebagai Karya Inovatif di Kelas" hal. 28-31

- a. Menarik minat peserta didik karena bentuknya yang sederhana, banyak warna, dan ilustrasi. Sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri.
- b. Booklet bias sewaktu-waktu diberikan kepada peserta didik
- c. Informasi yang ada dalam booklet mudah dipahami karena gambar disertai dengan penjelasan
- d. Booklet mudah dibuat karena konsepnya yang sederhana dan jumlah halamannya yang tidak terlalu banyak.
- e. Dapat dibuat dengan biaya yang relatif murah<sup>72</sup>



---

<sup>72</sup> Dewa Ayu Posmaningsih et al., “The Influence of Media Booklet in Behavior Change of Waste Management In Elementary School Students, South Denpasar, Bali,” *Indian Journal of Public Health* 9, no. 8 (2018): 1506–1511.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amody, Zahira dan Kamila Anggreani. "Identifikasi Senyawa Glikosida Pada Akar Gebang (*Corypha Uta*) Asal Desa Landayya Kabupaten Bantaeng." *Majalah Farmasi*, Vol. 14, No. 01 (2017) : 47–52.
- Cristie, Chitra Dewi Yulia dan Nia Agus Lestari, "Identifikasi Morfologi Dan Kekerabatan Salak Di Jawa Timur." *Jurnal Viabel Pertanian*, Vol. 14, No. 02 (2020) : 26-33
- Dewi, Ratih Kemala, dkk. "Karakter Morfologi Dan Potensi Produksi Beberapa Aksesori Sagu (*Metroxylon Spp.*) Di Kabupaten Sorong Selatan, Papua Barat." *Jurnal Agronomi Indonesia (Indonesian Journal of Agronomy)*, Vol. 44, No. 01 (2016) : 91–97.
- Fauziah H, N. "Inventarisasi Tanaman Di Pasar Stasiun Ponorogo Sebagai Sumber Belajar Biologi Mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo." *Jurnal Semester Pendidikan*, Vol.07, No. 02 (2017) : 44–53.
- Febrianto, Eka Bobby, dkk. "Karakteristik Morfologi Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Varietas DyxP Dumpy Dengan Pemberian Asam Humat Pada Media Tanah Salin Di Main Nursery." *Bernas Agricultural Research Journal*, Vol. 15, No. 02 (2019) : 103–120.
- Fitriyanti, Kaliky. "Jurnal Agrohut Identifikasi Jenis-Jenis Rotan Pada Home Industry Di Desa Waitatiri Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah." *Jurnal Agrohut*, Vol. 09 No. 01 (2018) : 32–36.
- Gunawati, Leonarda, dkk. "Karakteristik Dan Analisis Kekerabatan Ragam Kelapa (*Cocos Nucifera* L.) Di Kabupaten Manggarai Barat Berdasarkan Karakter Morfologi Dan Anatomi." *Jurnal Simbiosis*, Vol. 06, No. 01 (2018) : 20–24.
- Hakim, Luchman. *Etnobotani Dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Etnobotani Dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan Dan Agrowisata*,

Malang: Penerbit Selaras. 2014.

Hutasuhut, Melfa Aisyah, dan Rasyidah. "Inventarisasi Jenis-Jenis Arecaceae Di Kawasan Hutan Taman Nasional Gunung Leuser Desa Telagah Kabupaten Langkat Sumatera Utara." *Klorofil*, Vol. 02, No. 02 (2018) : 1–7.

Jasni, dkk. *Atlas Rotan Indonesia (Jilid 3)*. Bogor : Pusat Penelitian dan Pengembangan Keteknikan Kehutanan dan Pengolahan Hasil Hutan. 2012.

Mardiatmoko, Gun dan Mira Ariyanti. *Produksi Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera L.)*. Ambon : Badan Penerbit Fakultas Pertanian Universitas Pattimura. 2018.

Mardina, Vivi, dkk. "Pelatihan Olahan Kelapa Menjadi Jajanan Sehat Inovatif, di Desa Alue Ie Puteh Aceh Tamiang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 26, No. 01 (2020) : 39-42.

Muthmainnah dan Irma Sribianti, "Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Nipah Desa Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar." *Jurnal Hutan Tropis*, Vol. 04, No. 02 (2016) : 140-144.

Nasri, Rahma Suryaningsih, dan Edi Kurniawan. "Ekologi, Pemanfaatan, Dan Sosial Budaya Lontar (*Borassus Flabellifer* Linn) Sebagai Flora Identitas Sulawesi Selatan." *Jurnal Info Teknis Eboni*, Vol. 14, No. 01 (2017) : 35–46.

Noval, Yoga Kurniawan dkk. "Etnobotani Tumbuhan Family Arecaceae Di Kota Tarakan." *Borneo Journal Of Biology Education*, Vol. 02, No. 01 (2020) : 16–23.

Nurdyansyah. *Model Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Umsida Press. 2019.

Parmanoan, Harahap dan Nita Kurniasari. "Identifikasi Morfologi Daun Tanaman Aren Di Kecamatan Angkola Barat." *Grahatani*, Vol. 05, No. 02 (2019) : 752–764.

Pitra, Hartono, dkk. "Studi Pengetahuan Lokal Masyarakat Moya Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional." *Jurnal Saintifik*, Vol. 01, No. 01 (2017) : 45–49.



- Posmaningsih, Dewa Ayu, dkk. "The Influence of Media Booklet in Behavior Change of Waste Management In Elementary School Students, South Denpasar, Bali." *Indian Journal of Public Health*, Vol. 09, No. 08 (2018): 1506–1511.
- Pralisaputri, Kurnia Ratnadewi dkk. "Pengembangan Media Booklet Berbasis Sets Pada Materi Pokok Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X Sma." *Jurnal GeoEco*, Vol. 02, No. 02 (2016) : 147-154.
- Puspita, Avisha dkk. "Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Materi Sistem Imun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 8 Pontianak." *Jurnal Bioeducation*, Vol. 04, No. 01 (2017) : 64–73.
- Ramli, L. Achmad, dkk. "Jenis-jenis Tumbuhan Palem Tegak Dan Kajian Etnobotani Di Dusun Saluki Desa Tuwa Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah." *Biocelebes*, Vol. 13, No. 02 (2019) : 162–173.
- Rifandi, Muhammad, dkk. "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Muara Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu." *Jurnal Sylva Scienteeae*, Vol. 03, No. 05 (2020) : 906–918.
- Roswita, Cut. "Pemanfaatan Tumbuhan Palem – Paleman (Arecaceae) Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Aceh Di Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen." *Jurnal Biosains*, Vol. 04, No. 01 (2018) : 32-38.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017.
- Setyaningsih, Eti, dkk. "Pengembangan Media Booklet Berbasis Potensi Lokal Kalimantan Barat Pada Materi Keanekaragaman Hayati Pada Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak." *Jurnal Pedagogi Hayati*, Vol. 03, No. 01 (2019): 44–52.
- Silvia, Yenni, dkk. "Etnobotani Tumbuhan Anggota Arecaceae Di Kecamatan Seulimum." *Jurnal Biosains*, Vol. 02, No. 02 (2017): 30–43.
- Sujarwo, Wawan dan Semeru Gita Lestari. "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Dan Upacara Adat Hindu Di Bali." *Buletin*

*Kebun Raya*, Vol. 21, No. 02 (2018) : 117–139.

Sulistia, Elite, dkk. “Kajian Etnobotani Arecaceae Pada Masyarakat Kabupaten Lombok Barat.” *Prosiding Seminar Nasional PMEI Ke V*. 2020.

Supriyati, Eka, dkk.. “Kajian Etnobotani Pada Tradisi Pernikahan Wilayah Klaten Provinsi Jawa Tengah.” *Jurnal Riau Biologia*, Vol. 02, No. 02 (2017) : 112–118.

Wibawanto, Wandah. *Desain Dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jember: Penerbit Cerdas Ulet Kreatif. 2017.

